
**Perilaku Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa pada Masyarakat Loleolamo
Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur**

Rusmin Hasan¹, Ferdinand Kerebunu*², Hamdi Gugule³
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Article Received: 13 Juli 2021; Accepted: 15 September 2021; Published: 30 Desember 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of democratic behavior in the community in the election of the Loleolamo village head, South Maba Maba Regency, East Halmahera Regency and to find out what factors cause democratic behavior to occur in the community in the election of the Loleolamo village head, South Maba District, East Halmahera Regency. The research method used is a qualitative research method. This research method is basically a scientific way to obtain data with certain purposes and uses. In this study, the author wants to objectively look at people's behavior towards democracy and the level of community knowledge as well as attitudes and participation in responding to the democratic practice of electing the village head of Loleolamo, South Maba District, East Halmahera Regency. Based on the results of research on democratic behavior in the community in the election of the village head of Loleolamo Kacan Maba Selatan, East Halmahera Regency, it is known that most of the knowledge of the local community in articulating democracy is only a general description of the concept of general elections, legislative elections and village head elections. So according to the observations of the researchers according to the observations that democratic behavior in the election of village heads in the Loleolamo community, South Maba District, East Halmahera Regency is very minimal. This is motivated by the factor of public knowledge which is still carried by the average elementary to high school graduate.

Keywords : democratic behavior; village head election.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perilaku demokrasi pada masyarakat dalam pemilihan kepala desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur dan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadi perilaku demokrasi pada masyarakat dalam pemilihan kepala desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, Penulis ingin melihat secara objektif perilaku masyarakat terhadap demokrasi serta tingkat pengetahuan masyarakat sekaligus sikap dan partisipasi dalam menyikapi praktek demokrasi pemilihan kepala desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku demokrasi pada masyarakat dalam pemilihan kepala desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat setempat dalam mengartikulasikan demokrasi hanya sekedar gambaran umum tentang konsep pemilihan umum, pemilihan legislatif serta pemilihan kepala desa. Sehingga menurut pencermatan peneliti sesuai hasil observasi bahwa perilaku demokrasi dalam pemilihan kepala desa pada masyarakat Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur sangatlah minim. Hal ini, dilatarbelakangi pada faktor pengetahuan masyarakat yang masih dibawa rata-rata lulusan SD Sampai SMA.

Kata Kunci: perilaku demokras; pemilihan kepala desa.

Email Correspondent: ferdinandkerebunu@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Perilaku budaya masyarakat terhadap demokrasi yang perlu kita kembangkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain menjunjung tinggi persamaan, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban membudayakan sikap bijak dan adil, membiasakan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan serta utamanya persatuan dan kesatuan. Didalam realitas Masyarakat Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, realitas social yang terjadi pada sebelum momentum pesta demokrasi pemilihan kepala desa. Terjadi disintegrasi pada masyarakat sehingga menimbulkan momentum pemilihan kades tidak berjalan secara efektif dan efisien, dan bahkan ketidakpercayaan bagian terkecil masyarakat loleolamo terhadap bakal calon kepala desa yang baru (Bapak Hajib Tjan), sehingga timbul konflik horizontal diantara pendukung Bapak Hajib Tjan dengan pendukungnya Bapak Toni Yusuf, pada momentum pemilihan kepala desa loleolamo Kecamatan Maba Selatan kabupaten Halmahera Timur yang tepatnya pada tanggal 12 Juni 2014.

Kemudian adanya kelompok-kelompok kecil yang ada ditengah-tengah masyarakat pada pemilihan sehingga timbul berbagai propaganda ditengah-tengah masyarakat terhadap kedua kandidat yang mencalonkan diri sebagai bakal calon kepala desa periode 2014- 2019. Kedua kandidat tersebut dalam momentum pemilihan, sangatlah harmonis dan rukun. Akan tetapi masyarakat atau pendukungnya yang menimbulkan pesta demokrasi tersebut tidak berjalan secara efektif dan efisien sehingga diduga berpotensi terjadinya disintegrasi sosial dan bahkan terjadinya konflik horizontal. Yang berimplikasi terhadap pola perilaku masyarakat sehingga sampai pada hari ini belum usai problem tersebut Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan mempunyai arah yang pasti maka dilakukan focus masalah yaitu: “Perilaku Masyarakat Terhadap Demokrasi Pemilihan Kepala desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur.

Adapun uraian permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai pengetahuan masyarakat terhadap demokrasi pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, partisipasi masyarakat terhadap demokrasi pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, serta tindakan atau keterlibatan masyarakat terhadap demokrasi pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Inilah deskripsi objek yang penulis teliti di lapangan Setelah penelitian melakukan survei didesa Loleolamo, peneliti ingin lebih mengetahui sejauh mana, perilaku masyarakat terhadap demokrasi pemilihan kepala desa loleolamo kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yaitu suatu cara penelitian terhadap masalah empiris dengan mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya. Studi kasus ini dilandasi dengan pertimbangan peneliti yang sudah banyak mengenal kondisi social dan keadaan lokasi penelitian serta masyarakat setempat.adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batasan-batasan antara fenomena dan konteks tak nampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan (Yin, 2008). Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik: observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Bogdan dalam (Sugiyono, 2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat terkait demokrasi sangat minim disebabkan faktor pengetahuan yang masih dibawa rata-rata lulusan SD sampai SMA. Hal ini, yang melantarkanbelakangi jawaban mereka diatas hanya sekedar pengalaman tentang demokrasi itu sendiri. Sementara itu, dari segi keaktifan dan keikut sertaannya, sebagian masyarakat Desa Loleolamo, pada aspek partisipasi mereka sudah sedikit maksimal. Hal ini di sebabkan karena adanya edukasi politik dari pelaksana, yaitu dengan memberikan masyarakat transformasi pendidikan politik yang baik dan hal ini didukung juga dengan sebagian besar pemuda-pemudinya telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1. Sehingga antusias masyarakat terhadap pemilihan kepala desa Loleolamo sudah sedikit signifikan. Namun dalam proses pelaksanaan pemilu ini, tentunya konflik tetap tak dapat terelakkan, dimana sebagian besar masyarakat dalam proses jalannya demokrasi pemilihan kepala desa sedikit mengalami ketegangan dikarenakan sebagian masyarakat dari kelompok dua figur yang mencalonkan diri sebagai kades di Desa Loleolamo terjadi dua kubu yang berlawanan sehingga berimplikasi terhadap sedikit perbedaan pendapat dimomentum pemilihan kepala desa.

Fathimah dan kawan-kawan dalam tulisannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik dapat di klasifikasikan dari beberapa sudut, yang pertama adalah dari faktor masyarakat itu sendiri, yaitu tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, kesadaran masyarakat yang kurang dalam pemahaman pemilihan kepala daerah, serta taraf ekonomi yang rendah sehingga mereka mudah dibujuk dengan menggunakan uang (Fathimah et al., 2021). Begitu juga dengan masyarakat Loleolamo, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arti dan makna demokrasi tentunya menyebabkan beragam reaksi dari pesta rakyat ini.

Disamping itu, teknik atau pola rekrutmen politik yang digunakan dalam pesta demokrasi pemilihan kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba selatan yaitu dengan menggunakan 3 (tiga cara), yang *pertama* arus bawah keatas atau *bottom up current*. Pola rekrutmen ini, mengambil basis lokal keluarga sebaya diantaranya; keluarga dari istrinya, anak-anaknya serta tetangga rumahnya bahkan sampai simpul besar diantaranya toko agama, adat serta ketua pemuda. Dalam proses rekrutmen bakal calon kades Loleolamo Kecamatan Maba Selatan sebagian besar simpul yang mereka ambil adalah basis keluarga dan tetangga serta pola rekrutmen politiknya secara pola silaturahmi serta pendekatan secara persuatif secara intens mulai dari keluarga dekat, tetangga, pemuda sampai ketinggian toko-toko agama serta adat didesa tersebut. Pola *kedua* yakni arus atas bawah atau *top-down current*. Pola rekrutmenya melibatkan tokoh-tokoh insantansi daerah misalnya kepala dinas, sera intervensi bupati dan lain sebagainya. Dalam pola rekrutmen politik, kandidat melakukan diplomasi secara tersembunyi dari kepemimpinan instansi daerah sehingga terindikasi pada momentum hajatan pesta demokrasi pemilihan kepala desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur terdapat beberapa oknum kepemimpinan daerah yang

melakukan kekautan internal kedua bakal calon dalam rangka membantu kaos politik untuk memenangkan kompetisi tersebut.

Pola terakhir adalah arus kombinasi atau *combination cureent*. Pola ini merupakan kombinasi atau perpaduan dari pola *bottom up current* dan *top-down current* dengan cara menggabungkan akar rumput sampai keinstansi kelas atas. Dalam proses rekrutmen politik yang ketika ini, tak jauh berbeda dengan yang pola pertama dan kedua. Simpul masa yang menjadi kekuatan kandidat ada pada keluarga dekat serta tetangga rumah pada kombinasi akar rumput. Serta sampai ke kelas kepemimpinan instansi daerah. Dikarena politik desa dalam pemerhatian peneliti melihat bahwa secara faktual budaya politik masyarakat Desa Loleolamo adalah politik keluarga.

Dalam proses berjalan Pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kab. Halmahera Timur prosesnya sangat efektif dan efisien, pelaksanaan mengatur sesuai dengan jadwal dan ketetapan yang telah diatur sebagaimana mestinya sehingga proses demokrasi pemilihan kepala desa loleolamo berjalan dengan baik dan aman sesuai harapan masyarakat setempat dan pelaksanaan pemilihan. Sampai pada penetapan bakal calon serta akan tetapi dari hasil pemilihan sebagian besar kandidat Bapak Toni Yusuf ada yang disepakat dari hasil rekapitulasi data dari pelaksanaan sehingga diroling sampai dua kali pemilihan.

Berdasarkan dari data-data diatas maka dilakukan pembahasan terhadap penelitian tentang “Perilaku Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur”. Bahwa di dalam realitas Masyarakat Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, realitas social yang terjadi pada sebelum momentum pesta demokrasi pemilihan kepala desa. Terjadi disintegrasi pada masyarakat sehingga menimbulkan momentum pemilihan kades tidak berjalan secara efektif dan efisien, dan bahkan ketidak kepercayaan bagian terkecil masyarakat loleolamo terhadap bakal calon kepala desa yang baru (Bapak Hajib Tjan), sehingga timbul konflik horizontal diantara pendukung Bapak Hajib Tjan dengan pendukungnya Bapak Toni Yusuf, pada momentum pemilihan kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur yang tepatnya pada tanggal 12 Juni 2014.

Tipe otoritas tradisional ini berlandaskan pada suatu kepercayaan yang mapan terhadap kekultusan tradisi-tradisi zaman dulu serta legitimasi status mereka yang menggunakan otoritas yang dimilikinya. Sala satu alasan orang taat pada otoritas ini, karena orang tersebut menganggap bahwa hal ini sudah selalu ada dalam aturan-aturan yang dibuat oleh pihak yang memiliki otoritas merupakan peraturan yang telah ada sejak lama dan dihormati sepanjang waktu secara turun temurun. Tipe otoritas tradisional ini, merupakan suatu otoritas yang dimiliki seorang pemimpin karena adanya hubungan keluarga dengan pemimpin terdahulu dari pada pengikutnya.

Kepemimpinan ini didasarkan atas mutu luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan otoritas karismatik ini, berbeda dengan otoritas tradisional yang diperoleh seseorang pemimpin sebelumnya. Otoritas karismatik ini muncul akibat adanya sikap luar biasa yang muncul dari dalam diri seorang pemimpin yang memiliki sifat kepemimpinan atau siring disebut karismatik. Karismatik sendiri, memiliki makna yang menunjukkan pada daya tarik pribadi yang ada pada orang sebagai pemimpin.

Pemahaman masyarakat terhadap demokrasi sebagian besar masyarakat setempat mengartikulasikan demokrasi hanya sekedar konsepsi pemilihan umum, pemilihan legislatif serta pemilihan kepala desa. Sehingga menurut pencerminan peneliti sesuai hasil observasi bahwa pemahaman masyarakat terkait dengan demokrasi sangat minim. Disebabkan faktor pengetahuan yang masih dibawa rata-rata lulusan SD sampai SMA. Hal ini, yang melantarkanbelakangi jawaban mereka diatas hanya sekedar pengalaman tentang demokrasi itu sendiri. Analisis teori yang dipakai untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap demokrasi Pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Dengan teori Max Weber tentang tindakan sosial. Tindakan sosial bisa berawal dari induvidu, kelompok atau sekumpulan orang. Max Weber membedakan tindakan sosial manusia kedalam empat tipe yakni.

- 1) Tindakan rasionalitas instrumental, tindakan ini, merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang diperluhkan untuk mencapai.
- 2) Tindakan rasional nilai, tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai induvidu yang bersifat absolut.
- 3) Tindakan afektif atau di pengaruhi emosi, tipe tindakan sosial ini, lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari induvidu.
- 4) Tindakan tradisional atau kebiasaan, alam tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang atau keturunannya, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Dari kerangka teori diatas yang sesuai dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap demokrasi adalah sesuai dengan teori tindakan menurut Max Weber tentang Tindakan afektif atau dipengaruhi emosional, atau pendekatan keluarga yang paling nampak tanpa landasan rasional, sadar.

Salah satu elemen dan indikator yang paling mendasar dari keberhasilan dan kualitas pelaksanaan penyelenggaraan pemilu kepala desa yang demokratis adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses berjalannya tahapan pemilu, khususnya dalam hal pengawasan atau proses pemantauan proses pemilu. Dari aspek partisipasi masyarakat desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, pada aspek partisipasi mereka sudah sedikit maksimal dikarena ada edukasi politik dari pelaksana dan sebagian besar anak-anak mereka yang telah berstudi strata I, memberikan mereka tranformasi pendidikan politik yang baik. Sehingga antusias masyarakat terhadap pemillihan kepala desa Loleolamo sudah sedikit signifikan. Dan ada sebagian masyarakat mengatakan bahwa proses demokrasi menjadi tanggung jawab setiap warga masyarakat setempat untuk menyukseskan hajatan pesta demokrasi. Masyarakat Desa Loleolamo, pada aspek partisipasi mereka sudah sedikit maksimal dikarena ada edukasi politik dari pelaksana dan sebagian besar anak-anak mereka yang telah bersudi strata I, memberikan mereka tranformasi pendidikan politik yang baik. Sehingga antusias masyarakat terhadap pemillihan kepala desa Loleolamo sudah sedikit signifikan.

Analisis teori yang dipakai untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat terhadap perilaku demokrasi dalam pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten

Halmahera Timur adalah teori partisipasi Menurut Meriam Budiardjho, Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut aktif dalam proses politik, antara lain dengan jalan memilih seorang pemimpin negara atau daerah bahkan desa secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*publik policy*).

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling interaksi secara kontinju, sehingga terdapat relasi social yang terpola, terorganisir. Masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri, yang membedakan dengan kelompok lain dan hidup diam dan wilayah atau daerah tertentu secara sendiri. Secara umum, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain.

Terjadinya disintegrasi diantara masyarakat terhadap demokrasi pemilihan kepala desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, realitas social yang terjadi pada momentum pesta demokrasi pemilihan kepala desa disebabkan beberapa aspek yakni; Didalam realitas Masyarakat Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, realitas social yang terjadi pada sebelum momentum pesta demokrasi pemilihan kepala desa. Terjadi disintegrasi pada masyarakat sehingga menimbulkan momentum pemilihan kades tidak berjalan secara efektif dan efisien, dan bahkan ketidakpercayaan bagian terkecil masyarakat loleolamo terhadap bakal calon kepala desa yang baru (Bapak Hajib Tjan), sehingga timbul konflik horizontal diantara pendukung Bapak Hajib Tjan dengan pendukungnya Bapak Toni Yusuf, pada momentum pemilihan kepala desa loleolamo kecamatan maba selatan kabupeten Halmahera timur yang tepatnya pada tanggal 12 Juni 2014. Pandangan masyarakat terhadap kedua kandidat yang mencalonkan diri sebagai bakal calon kepala desa periode 2014- 2019. Kedua kandidat tersebut dalam momentum pemilihan, sangatlah harmonis dan rukun. Akan tetapi masyarakat atau pendukungnya yang menimbulkan pesta demokrasi tersebut tidak berjalan secara efektif dan efisien sehingga diduga berpotensi terjadinya disintegrasi sosial dan bahkan terjadinya konflik horizontal. Yang berimplikasi terhadap pola perilaku masyarakat sehingga sampai pada hari ini belum usai problem tersebut.

Sebagian masyarakat, kesulitan yang dihadapi pemerintah desa dalam menanggulangi pertentangan atau konflik antar tim sukses dan masyarakat. Dikarenakan ada fanatisme masyarakat terhadap figurnya masing-masing. Analisis teori yang dipakai untuk mengetahui tindakan masyarakat terhadap demokrasi pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur adalah Teori Aksi yang dikembangkan oleh Max Weber, seorang sosiolog. Weber berpendapat bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, Tokoh-tokoh dalam teori ini diantaranya : Max Weber, Talcott Parsons dan Emile Durheim. Ada pun beberapa asumsi dasar dalam teori aksi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri, sebagai subjek dan situasi sebagai objek.
- 2) Sebagai subjek, manusia bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, prosedur serta perangkat yang cocok untuk mencapai tujuan

- 4) Kelangsungan tindakan manusia, hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
- 5) Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukannya secara sadar.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka Perilaku Masyarakat Terhadap Demokrasi Pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan masyarakat terhadap demokrasi sebagai besar masyarakat setempat mengartikulasikan demokrasi hanya sekedar konsepsi pemilihan umum, pemilihan legislatif serta pemilihan kepala desa. Sehingga menurut pencerminan peneliti sesuai hasil observasi bahwa pemahaman masyarakat terkait dengan demokrasi sangat minim. Disebabkan faktor pengetahuan yang masih dibawa rata-rata lulusan SD sampai SMA. Hal ini, yang melantarkanbelakangi jawaban mereka diatas hanya sekedar pengalaman tentang demokrasi itu sendiri.
- 2) Partisipasi masyarakat desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kab. Halmahera Timur, pada aspek partisipasi mereka sudah sedikit maksimal dikarenakan ada edukasi politik dari pelaksana dan sebagian besar anak-anak mereka yang telah bersudi strata I, memberikan mereka transformasi pendidikan politik yang baik. Sehingga antusias masyarakat terhadap pemilihan kepala desa Loleolamo sudah sedikit signifikan. Dan ada sebagian masyarakat mengatakan bahwa proses demokrasi menjadi tanggung jawab setiap warga masyarakat setempat untuk menyukseskan hajatan pesta demokrasi. Masyarakat Desa Loleolamo, pada aspek partisipasi mereka sudah sedikit maksimal dikarenakan ada edukasi politik dari pelaksana dan sebagian besar anak-anak mereka yang telah bersudi strata I, memberikan mereka transformasi pendidikan politik yang baik. Sehingga antusias masyarakat terhadap pemilihan kepala desa Loleolamo sudah sedikit signifikan.
- 3) Tindakan atau keterlibatan masyarakat terhadap demokrasi pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, realitas social yang terjadi pada momentum pesta demokrasi pemilihan kepala desa disebabkan beberapa aspek yakni; Didalam realitas Masyarakat Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur, realitas social yang terjadi pada sebelum momentum pesta demokrasi pemilihan kepala desa. Terjadi disintegrasi pada masyarakat sehingga menimbulkan momentum pemilihan kades tidak berjalan secara efektif dan efisien, dan bahkan ketidakpercayaan bagian terkecil masyarakat loleolamo terhadap bakal calon kepala desa yang baru (Bapak Hajib Tjan), sehingga timbul konflik horizontal diantara pendukung Bapak Hajib Tjan dengan pendukungnya Bapak Toni Yusuf, pada momentum pemilihan Kepala Desa Loleolamo Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur yang tepatnya pada tanggal 12 Juni 2014. Kemudian adanya kelompok-kelompok kecil yang ada ditengah-tengah masyarakat pada pemilihan sehingga timbul berbagai propaganda ditengah-tengah masyarakat terhadap kedua kandidat yang mencalonkan diri sebagai bakal calon kepala desa periode 2014- 2019. Kedua kandidat tersebut dalam momentum pemilihan, sangatlah harmonis dan rukun. Akan tetapi masyarakat atau pendukungnya yang menimbulkan pesta demokrasi tersebut tidak berjalan secara efektif dan efisien sehingga diduga berpotensi terjadinya disintegrasi

sosial dan bahkan terjadinya konflik horizontal. Yang berimplikasi terhadap pola perilaku masyarakat sehingga sampai pada hari ini belum usai problem tersebut.

REFERENSI

- Adisasmito, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Agger, Ben. 2003. *Teori Sosial Kritis, Kritik Penerapan dan Implikasinya*. Yogyakarta; Kreasi Wacana
- Adwa Ridhana. 2009. *Pilkada Kepala Daerah (Jurnal)*.
- Akbar, Ali (Ed). 2009. Revormasi 1998. *Gagal? Kumpulan tulisan mahasiswa Angkatan 2008*. Jakarta: Penerbit Maju Mbojo.
- Andalas SJ, P. Mutiara. 2008. *Kesucian politik*. Jakarta: BPK Gunung,Mulia.
- Andrain, Charles F. 1992. *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*. Terj. Luqman Hakim . Yogyakarta;Tiar Wacana.
- Abdullah, Syukur. 1991. “*Budaya Birokrasi Indonesia*”. Alfian dan Nuzaruddin Sjamsuddin, eds Profil, Budaya Politik Indonesia. Jakarta: Grafiti.
- Fathimah, S., Lubis, Y., Kerebungu, Ferdinand Rahman, E. Y., Rahman, R., & Umaternate, Abdul Rasyid Mesra, R. 2021. Handling the Conflict in District Heads Election Issues by the Pasaman Police. *New Findings During Pandemic on Social Sciences, Humanities, Education, and Law*, 365–370.